

TINJAUAN MELODI INSTRUMEN TIUP PADA LAGU “PAPERBOY” KARYA BAND HEAVY MONSTER SURABAYA

Achmad Reza Priyanto

Program Studi Seni Musik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: achmad.17021254021@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Artikel Ini mengkaji tentang Tinjauan Melodi Instrumen Tiup Pada Lagu *Paperboy* karya band *Heavy Monster*. Band dengan aliran *ska* yang terlahir di Surabaya pada bulan September tahun 1998. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Guna bertujuan mendapatkan hasil dan pembahasan dalam bentuk partitur bagian instrumen tiup yang ditulis oleh Adi Wicaksono, S.Pd. mengenai *variasi melodi* instrumen tiup, *repetisi* instrumen tiup, *sequent* dari instrumen tiup yang terkandung pada struktur musik (introduksi/intro instrumen tiup, verse I, chorus I instrumen tiup, verse II, Interlude instrumen tiup, chorus II instrumen tiup, reff, outro instrumen tiup). terdapat beberapa teknik permainan seperti *glissando*, *acciaccatura* dan *trill* pada bagian Instrumen Tiup dalam lagu *Paperboy*.

Kata kunci: Melodi, Instrumen Tiup, Lagu *Paperboy*, Band Heavy Monster.

REVIEW OF BLOWING MELODY IN THE SONG "PAPERBOY" BY BAND HEAVY MONSTER SURABAYA

Abstract

This article examines the Wind Instrument Melody Review on the Paperboy song by the band Heavy Monster. A ska band born in Surabaya in September 1998. Using a qualitative descriptive research method. Data collection techniques through observation, interviews, documentation and data analysis techniques using data reduction, data presentation. Data validity uses source triangulation and method triangulation. In order to aim at getting results and discussion in the form of sheet music for the wind instrument section written by Adi Wicaksono, S.Pd. regarding variations of wind instrument melodies, repetition of wind instruments, sequences of wind instruments contained in the musical structure (introduction/intro of wind instruments, verse I, chorus I of wind instruments, verse II, Interlude of wind instruments, chorus II of wind instruments, chorus, outro of instruments inflatable). there are several playing techniques such as *glissando*, *acciaccatura* and *trill* in the Wind Instrument section of the Paperboy song.

Keywords: Melodies, Wind Instruments, Paperboy Songs, Heavy Monster Band.

PENDAHULUAN

Pada zaman dahulu hingga saat ini sebagian besar manusia hidup selalu bersentuhan dengan musik baik sebagai pendengar atau sebagai pelaku kegiatan musik. Menurut Jamalus, 1988 musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur – unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu, dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Dari sumber yang dijelaskan, peneliti mempunyai kesimpulan bahwa musik diciptakan sebagai ungkapan pikiran dan opini dari perasaan pencipta yang disalurkan melalui bunyi melodi, irama, ekspresi, keselarasan harmoni, struktur lagu hingga membentuk komposisi musik yang diinginkan pencipta dan dapat dinikmati oleh dirinya sendiri maupun orang lain.

Didalam kegiatan bermusik bisa dilakukan secara individu atau berkelompok, kegiatan kelompok musik yang juga disebut musik bentuk ansambel. Menurut Adiarto (1996) Pengertian Ansambel dalam musik adalah permainan bersama dalam kelompok kecil dengan jumlah pemain berkisar antara 2 sampai 15 orang. Menurut Sugiyanto dkk (2004:89) Musik ansambel dapat dimaknai sebagai sebuah sajian musik yang dilagukan secara bersama - sama dengan menggunakan satu jenis alat musik atau berbagai jenis alat musik. Contoh ansambel sejenis yaitu seperti ansambel gitar, ansambel gesek, ansambel tiup dan contoh ansambel campuran yaitu musik keroncong, grup band. Menurut Dr. Wayne Dyess, Professor of Trombone, Lamar

University (1998:2) mengatakan bahwa seni musik band berkaitan dengan keharmonisan pola nada sehingga enak terdengar di telinga. Dia juga mengatakan bahwa grup band adalah sekelompok musisi yang bersama-sama membentuk komunitas hiburan musik dalam bingkai orkestra. Terdapat dua macam kelompok band yang memainkan genre musik, pertama yaitu kelompok band dengan banyak memainkan berbagai jenis genre musik, contohnya pada kelompok band *wedding* yang sering memainkan banyak jenis *genre* seperti *pop*, *rock*, *jazz*, *blues*, *rocksteady*, *reggae* dan *ska*. Kedua terdapat kelompok band yang memainkan satu jenis genre musik saja contohnya seperti band yang genre musik *ska*.

Genre *Ska* merupakan *genre* musik yang berasal dari Jamaika pada akhir 1950-an, dan merupakan pendahulu *rocksteady* dan *reggae*. Menurut Heather Augustyn (2013) Musik *Ska* bermula di Jamaika pada tahun 1950an hingga populer di tahun 1960an terlahir melalui momen, karakter, dan insiden yang penuh warna yang muncul selama transisi pulau menuju kemerdekaan. Musik *Ska* memiliki kemiripan dengan musik *reggae* dan *rocksteady*, yaitu pada gitar rithem yang sama – sama membunyikan nada diketukan atas atau sering disebut *off beat*, namun yang menjadikan karakter atau pembeda musik *Ska* ialah tempo yang lebih cepat dari pada musik *reggae* dan *rocksteady*, selain tempo terdapat juga instrumen tiup yang sering memberikan nuansa gembira dalam musik *Ska*.

Genre musik *ska* semakin berkembang ke seluruh dunia termasuk ke Indonesia. Di Indonesia musik *ska*

berkembang pesat terutama dikota – kota besar seperti Sentimental Moods, Tipe-X, Souljah yang berasal dari Jakarta, Sir Iyai berasal dari Bandung, Bravesboy dan shaggydog berasal dari Jogja, Aimee berasal dari Semarang, The Ska Banton dan Heavy Monster yang berasal dari Surabaya. Di Jawa Timur atau lebih tepatnya dikota Surabaya mempunyai salah satu grup band yang terkenal memainkan *genre* musik *Ska* ialah Heavy Monster.

Band Heavy Monster terlahir pada bulan September tahun 1998. Formasi dari band tersebut ialah Irhan pada vokal sekaligus gitar satu, Ayok pada gitar dua, Faisal pada bass, Adit pada keyboard, Irwin pada drum, Adi pada saxophone, Satya pada trumpet, Rois Akbar pada trombone. Di album pertama *Heavy Monster* terdapat salah satu lagu berjudul *Paperboy* diciptakan oleh Irhan yang menceritakan tentang pengalaman hidupnya sebagai penjual koran disetiap hari minggu pagi. Dikemas dengan musik yang energik menggunakan tempo 120 bpm, alunan melodi instrumen tiup seperti trumpet trombone dan saxophone yang merdu di dengar dan mudah diingat oleh penggemar musik *Ska* di Surabaya maupun penggemar di kota lain.

Seringkali lagu *paperboy* tersebut dimainkan pada akhir pertunjukan dengan awalan instrumen tiup yang menandakan kepada penggemar ataupun penonton bahwa persembahan band Heavy Monster akan segera berakhir. Pengertian bentuk musik menurut (SJ P. , 2015) bentuk musik adalah suatu gagasan atau ide yang tampak dalam pengolahan atau susunan unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi, irama dan

dimanika). Dalam bentuk atau struktur dari lagu *paperboy* terdapat beberapa unsur atau susunan lagu seperti introduksi, verse 1, chorus 1, pengulangan atau repetisi dari introduksi, verse 2, interlude, chorus 2, reff dan outro.

Menurut Kamus Musik Banoe (2003:61) *brass* adalah kuningan. *Brass instrumen* adalah alat musik yang dibuat dari bahan (logam). Contoh dari alat musik *brass* ialah : trumpet, trombone, horn, tuba. suara musik brass dihasilkan dari getaran bibir pemain pada waktu meniup melalui tabung *mouthpiece* atau tabung resonan. Sedangkan instrumen *woodwind* menurut (Sudibyo, 2008) merupakan alat musik berbahan dasar kayu yang diciptakan lebih sederhana dari pada instrumen brass, cara memainkannya dengan meniupkan udara yang dihasilkan oleh bibir pemain pada lubang yang ada ujung instrumen menuju lubang selanjutnya atau meniupkan *reed* dengan bahan dasar bambu yang dibentuk sedemikian rupa sehingga menghasilkan suara. Contoh alat musik *woodwind* seperti : saxophone, flute, clarinet, *oboe* dan *bassoon*.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Tinjauan Melodi Bagian Instrumen Tiup Pada Lagu *Paperboy* Karya Band Heavy Monster Surabaya”. Pengertian tema menurut Banoe (2003) inti lagu yang menjadikan landasan dari suatu pembentukan lagu berupa melodi atau kalimat lagu dalam struktur sebuah komposisi yang motifnya selalu diulang dan mendapat uraian dengan beberapa variasi melodi. Pengertian

melodi menurut Jamalus (1989:16) adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan atau seirama serta mengungkapkan suatu gagasan. Terdapat juga beberapa variasi melodi seperti repetisi yaitu sebuah pengulangan yang ada disemua unsur pada musik, dan *sequent* dalam musik yaitu merupakan suatu pengulangan nada yang disajikan kembali seperti pada bagian melodi, motif atau harmoni dengan variasi nada lebih tinggi atau nada yang lebih rendah. Selain tema, melodi, dan variasi melodi dalam tinjauan ini juga terpadat beberapa Teknik permainan pada bagian instrumen tiup pengertian teknik permainan menurut Banoe (2003:409) Teknik permainan adalah cara atau Teknik sentuhan pada alat musik atas nada tertentu sesuai petunjuk atau notasinya, seperti : *legato*, *staccato*, *vibrato*, *slur*, *harmonic*, dan lain-lain.

Penelitian ini juga menggunakan beberapa rujukan yang masih berkaitan dan diperkuat oleh artikel beserta sumber jurnal relevan yang telah ada. Yaitu Mochammad Ardan Fitriady dengan judul "Komposisi Musik dan Aransemen Brass Section Grup Band Aimee di Semarang". jurnal yang membahas mengenai komposisi musik genre ska dan aransemen brass section dari band Aimee berasal dari kota Semarang. Jurnal tersebut memiliki pengaruh dengan penelitian ini, yaitu mempunyai persamaan tentang pembahasan musik aliran ska dan instrumen tiup, terdapat pula hal yang membedakan jurnal tersebut dari penelitian ini ialah pada band yang di analisis.

Artikel ini ditujukan untuk para akademik dan pembaca yang tertarik terhadap kajian yang berkaitan dengan tinjauan melodi, terkhusus pada bagian instrumen tiup. Selain itu penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan pembelajaran dan referensi bagi penelitian yang lebih lanjut. Serta tujuan utama dari artikel ini sebagai proses syarat kelulusan menjadi mahasiswa bagi peneliti.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Fatimah (1993:16) Deskriptif merupakan gambaran ciri-ciri data secara akurat sesuai dengan sifat alamiah itu sendiri. Menurut moleong (1990:3) Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Berdasarkan beberapa metode yang telah disampaikan agar dapat menjelaskan mengenai objek dari "Tinjauan Melodi Bagian Instrumen Tiup Pada Lagu *Paperboy* Karya Band Heavy Monster Surabaya". Serta subjek dari narasumber penelitian ini ialah Irhan pada gitar sekaligus vokal sebagai pencipta lagu dan Adi Wicaksono, S.Pd. yang merupakan penulis partiture bagian instrumen tiup sekaligus anggota dari band tersebut.

Agar mendapatkan informasi mengenai analisis ini, maka diperlukan adanya Teknik pengumpulan data. Menurut Nasir (1985:21) Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk mengolah data yang diperlukan. Pada tinjauan melodi bagian instrumen tiup dalam lagu *Paperboy* agar

mendapatkan hasil yang sesuai peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pada teknik observasi, peneliti menggunakan jenis teknik observasi non partisipan. menurut moleong (2002:126) pada observasi non partisipan pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan. Dalam tinjauan ini peneliti melakukan pengamatan dengan cara melihat dan mendengar penampilan karya band Heavy Monster melalui youtube, lagu berjudul *Paperboy* pada link yang telah tertera. https://www.youtube.com/watch?v=SExV_ZaPlqU.
<https://www.youtube.com/watch?v=t-EfMurImdg>.
<https://www.youtube.com/watch?v=0qNXV4DE25M>.https://www.youtube.com/watch?v=0Q5E2j_Jz8w.

Selain menggunakan teknik observasi, peneliti juga menggunakan teknik wawancara. Menurut Arikunto (1993:145) wawancara (Interview) adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (*Interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan narasumber dan berlokasi di rumah narasumber yang beralamatkan Jalan Sepat Lidah Kulon Binangun 1 no.605 untuk menunjang keberhasilan penelitian ini.

Teknik dokumentasi pada penelitian ini juga diperlukan guna mendapatkan dokumen penting mengenai tinjauan melodi bagian instrument tiup pada lagu *paperboy* karya band Heavy Monster seperti dokumen partiture, dokumen foto, dan dokumen video. Menurut Moleong

(1990:161) Dokumentasi adalah bahan tertulis atau film lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Guna dari Teknik dokumentasi pada penelitian ini ialah agar memahami bahan yang terkait dari analisis tersebut.

Terdapat beberapa sumber data yaitu sumber data sekunder dan primer yang digunakan agar mendapatkan hasil terkait mengenai analisis yang dibutuhkan. Narasumber sekunder pada analisis ini ialah penggemar dari grup band Heavy Monster. Selain itu narasumber primer yaitu personel band Heavy Monster.

Dalam tinjauan ini diperlukan teknik analisis data sebagai landasan teori agar dapat mengetahui hal apa saja yang menjadikan sumber pendukung pada penelitian ini. Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (1992:15-16) Analisis data kualitatif adalah analisis yang dilakukan pada data yang berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta dalam analisisnya tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas. Dari data analisis yang didapatkan oleh peneliti pada tinjauan melodi bagian instrumen tiup pada lagu *paperboy*, lalu diurai hingga mendapat kesimpulan sesuai dengan topik penelitian.

Dalam mempelajari validitas data analisis penelitian sangat diperlukan. Menurut Alwasilah (2008:170) bahwa tantangan bagi segala jenis penelitian pada akhirnya adalah terwujudnya produksi ilmu pengetahuan yang valid, sah, benar dan beretika. validitas data pada metode kualitatif menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Dengan demikian peneliti

dapat melaksanakan penelitiannya sesuai yang diharapkan.

Triangulasi sumber menurut Sugiyono (2008:127) triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber primer pada penelitian ini melibatkan narasumber Adi Wicaksono, S.Pd yang merupakan anggota atau personil instrumen tiup dan Irhan selaku pencipta lagu sebagai validitas data dan triangulasi sumber sekunder melibatkan narasumber bernama reno yang merupakan penggemar atau penonton sebagai validitas data pendukung penelitian ini, triangulasi sumber dilaksanakan dengan cara berjenjang melalui peninjauan yang dipusatkan pada bagian melodi instrumen tiup dari lagu *paperboy* karya grup band Heavy Monster.

Triangulasi metode atau Teknik menurut Sugiyono (2008:127) untuk menguji kredibilitas data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Dari sumber yang telah disampaikan mengenai pemahaman triangulasi metode, pada analisis penelitian saat ini memerlukan beberapa metode guna mendapatkan kecocokan validitas data yang diharapkan peneliti, seperti metode dokumentasi, observasi dan wawancara, agar mendapatkan validitas data dari penelitian mengenai tinjauan melodi bagian instrumen tiup pada lagu *paperboy* yang melibatkan wawancara narasumber primer dan sekunder, dokumentasi hingga observasi dari band Heavy Monster.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Heavy Monster merupakan band yang bergenre *Ska* terlahir di kota Surabaya pada bulan September tahun 1998, dengan format terdiri dari vokal, instrumen gitar, bass, keyboard, drum, trumpet, saxophone, trombone. Di album pertama dengan nama 'One Message One Love' Heavy Monster terdapat salah satu lagu yang berjudul "Paperboy" cukup terkenal dengan awalan instrumen tiup yaitu trumpet yang menandakan kepada penggemar atau penonton bahwa lagu tersebut akan segera dimainkan oleh band Heavy Monster. Fungsi instrumen tiup dalam lagu tersebut ialah sebagai *filler* dari melodi utama lagu yang terletak di awal, pertengahan, di sela-sela melodi utama dan di akhir lagu. Tinjauan ini merujuk atau terfokus pada melodi instrumen tiup yang terletak dalam struktur musik Pada bagian *intro*, *verse*, *interlude* dan *outro* dari lagu Paperboy karya band Heavy Monster Surabaya.

1. Intro / Introduksi Instrumen tiup



Gambar 1. Birama 1-3 (Dokumentasi : Adi Wicaksono)

Menurut Prier (1996) sesuai dengan tradisi masa barok, bagian cepat tak jarang didahului dengan sesuatu introduksi lambat. Introduksi berfungsi sebagai semacam judul. Introduksi dapat diartikan sebagai intro atau awalan pada sebuah lagu. Karya ini diawali oleh instrumen trumpet yang memainkan nada dengan tempo *rubato*

pada birama pertama lalu disambung oleh instrument alto saxophone dan trombone hingga birama kedua. *Rubato* merupakan tempo bebas yang tidak terikat dengan cepat lambatnya ketukan. Kemudian terjadi perubahan tempo yang di tandai oleh *accelerando* “*accel*” yaitu merupakan perubahan gerak tempo yang dipercepat dari tempo sebelumnya, yang terdapat dibirama 3 menuju tempo *Allegro* (120bpm) pada birama 4. Dalam bagian intro instrumen tiup terdapat juga beberapa tanda dinamika seperti *mezzo piano* (mp), *forte* (f) yang terletak dibirama pertama, dan tanda *decreasing* terletak pada birama pertama ketukan ke empat hingga berlanjut menuju ke birama dua.

1.1. Melodi Pengembangan Intro / Introduksi Instrumen Tiup.



Gambar 2. Birama 4–7 (Dokumentasi : Adi Wicaksono)

Menurut prier (3 : 1996) motif merupakan unsur lagu yang terdiri dari sejumlah nada yang dipersatukan dengan suatu gagasan / ide. Karena merupakan unsur lagu, maka sebuah motif biasanya diulang-ulang dan diolah-olah. Pada birama 4 dan 5

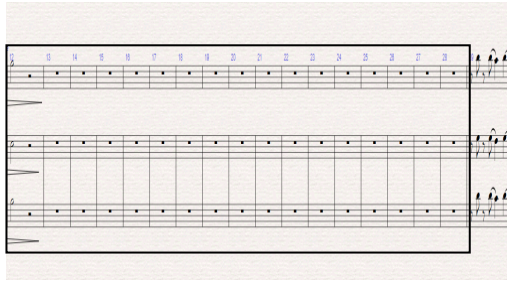
merupakan motif suatu melodi utama atau asli dari introduksi instrumen tiup dalam lagu *Paperboy*. Kemudian terdapat repetisi atau pengulangan melodi dengan ritmis dan nada yang sama dilakukan secara unison atau bersama-sama oleh instrumen tiup sebagai pengembangan melodi terletak dibirama 6 dan 7.



Gambar 4. Birama 8–12 (Dokumentasi : Adi Wicaksono)

Dalam pengembangan intro pada instrumen tiup birama 8 dan 9 terdapat variasi melodi jenis sequent turun dengan ritmis yang sama dan nada yang berbeda bergerak lebih rendah dari nada sebelumnya. Selain variasi melodi jenis sequent turun, pada bagian intro juga terdapat tanda *decreasing* yang terletak dibirama 11 ketukan ke 3 hingga berlanjut sampai birama 12 sekaligus juga sebagai penutup dari introduksi yang akan dilanjut oleh vokalis untuk bernyanyi. Bagian introduksi meliputi birama 4 hingga 12 dan juga merupakan suatu rangkaian motif dan frase yang membentuk tema sebagai landasan dari melodi instrumen tiup dalam lagu *paperboy*.

2. Verse I.



Gambar 5. Birama 12–28
(Dokumentasi : Adi Wicaksono)

verse yaitu merupakan suatu bagian setelah introduksi sekaligus sebagai transisi atau jembatan untuk beralih ke bagian selanjutnya seperti chorus dan awalan vokalis menyanyikan lirik pada sebuah lagu. Pada birama 12 hingga 28 merupakan bagian verse I yang dimana instrumen tiup berhenti sejenak untuk bermain. Dibagian ini juga vokalis mulai bernyanyi yang dengan diiringi instrument lainnya seperti gitar, bass, keyboard dan drum hingga birama 28.

3. Chorus I Instrumen Tiup.

Chorus merupakan bagian struktur yang mengandung pokok dari sebuah lagu, dan nada yang digunakan pada chorus juga berbeda dari bagian verse. Dalam lagu *Paperboy* bagian chorus I terletak setelah bagian verse I yang terdapat unsur variasi melodi pada instrumen tiup. Variasi tersebut merupakan bentuk dari pengembangan nada pada birama 4 hingga 12 atau bagian pengembangan intro pada instrumen tiup dari lagu tersebut.

3.1. Variasi Melodi.

Menurut prier (38 :1996) variasi termasuk Teknik komposisi yang terpenting, dan ternyata dipakai dalam musik primitive sampai dalam musik klasik dan modern. Di Indonesia

banyak dipakai dalam iringan tarian, dan dalam lagu sahut-menyahut seperti pantun dan sebagainya. Artinya nada pokok dipakai secara bergantian dengan nada tetangga atas dan atau bawah (nada samping), dijembatani dengan nada penyambung atau dipakai teknik penunda (suspension dan pendahuluan.



Gambar 6. Birama 29–34
(Dokumentasi : Adi Wicaksono)

Dapat dilihat pada struktur sebelumnya, bagian chorus I merupakan suatu bentuk pengembangan nada yang dibuat berbeda dari introduksi dan verse I. Dalam birama 29 hingga 34 fungsi instrumen tiup pada bagian chorus I yaitu sebagai filler saling bersahutan suara dengan vokalis yang bersuara dibirama 30. Pada birama 29 dan 30 terdapat bentuk melodi sederhana yang mendapat pengembangan repetisi bentuk variasi melodi *sequent* dibirama 31 hingga 34.

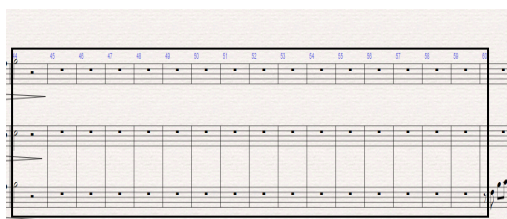
3.2. Repetisi Intro.



Gambar 7. Birama 36–44
(Dokumentasi : Adi Wicaksono)

Pada birama 36 hingga 44 merupakan bagian repetisi instrumen tiup. Dimana bagian ini, instrumen tiup bermain dengan membunyikan nada yang sama seperti bagian pengembangan melodi dari introduksi instrumen tiup birama 4 hingga 12. Bagian repetisi ini juga digunakan sebagai jembatan atau transisi dari chorus I yang akan beralih menuju verse II.

4. Verse II.



Gambar 8. Birama 44–59 (Dokumentasi : Adi Wicaksono)

Bagian ini merupakan bagian verse II dari lagu paperboy. Dalam bagian verse II instrumen tiup berhenti sejenak bermain selama 16 birama. Pada bagian ini pula, verse II terletak dibirama 44 hingga 59 yang dimana menggunakan bentuk repetisi nada yang sama seperti verse I tetapi dengan lirik lagu yang berbeda.

5. Interlude instrument tiup.

Pada lagu *paperboy* dalam urutan struktur lagu setelah verse II terdapat bagain urutan struktur interlude. Menurut Muttaqin (2008:133) interlude ialah potongan yang berdiri sendiri diantara sebuah tema dan

terdapat dibirama 60 dan 61 dengan bentuk kontur nada bergerak ke

pengulangannya atau diantara dua bagian yang secara umum panjangnya berkisar satu hingga delapan birama. Pembahasan interlude dalam lagu *paperboy* terfokus pada instrumen tiup yaitu trombone dan saxophone yang terletak di birama 60 hingga 76.

5.1. Interlude Trombone.



Gambar 9. interlude trombone Birama 60–68 (Dokumentasi : Adi Wicaksono)

Dalam birama 60 hingga 68 instrumen trombone melakukan interlude sebanyak 9 birama. Pada interlude trombone terdapat sequent sebagai variasi melodi dan juga menggunakan beberapa teknik *acciaccatura* dan *glissando*. Pembahasan pada interlude trombone dalam lagu ini dibagi menjadi 2, pertama pada birama 60 hingga 63 dan yang kedua pada birama 64 hingga 68.



Gambar 10. interlude trombone Birama 60–63 (Dokumentasi : Adi Wicaksono)

Pada birama 60 hingga 63 terdapat jenis variasi melodi sequent. Yang dimana, motif dari melodi utama

atas atau nada tinggi. Sedangkan repetisi variasi melodi sequent terletak

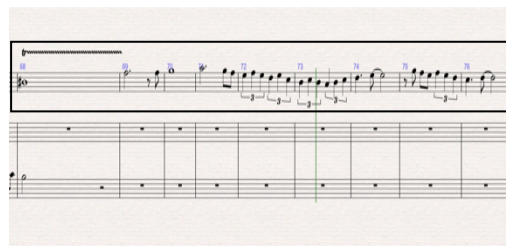
pada birama 62 dan 63 dengan persamaan ritmis tetapi mempunyai nada yang berbeda kontur bergerak ke bawah atau nada yang lebih rendah dari melodi utama.



Gambar 11. interlude trombone Birama 64–68 (Dokumentasi : Adi Wicaksono)

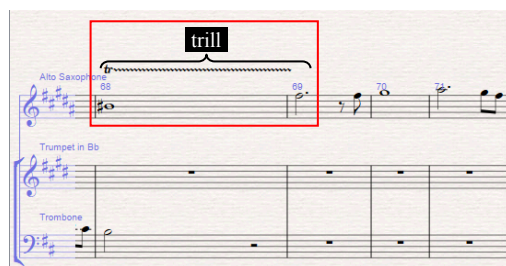
Pada birama 64 hingga 68 terdapat beberapa teknik permainan seperti acciaccatura, slur, glissando dan ritmis 1/8 yang dominan dilakukan oleh instrumen trombone. Dalam birama 64 instrumen trombone terdapat teknik acciaccatura dan slur. Acciaccatura ialah not kecil yang dicoret dan terletak didepan not dasar, cara memainkannya yaitu membunyikan secara cepat dengan nilai 1/32 menuju not dasar. Slur merupakan lengkungan garis sebagai tanda penghubung notasi, dan memainkannya dengan cara menyambung nada satu ke nada selanjutnya. Pada birama 65 ketukan ke 4 off beat atau up beat yang akan berpinda ke birama 66 terdapat teknik glissando, yang dimana teknik membunyikan nada dengan cara menarik dari satu nada menuju nada selanjutnya. Selain teknik acciaccatura, slur dan glissando, terdapat juga ritmis 1/8 yang dominan dengan penambahan tanda slur dimainkan dibirama 66 dan 67.

5.2. Interlude Saxophone.



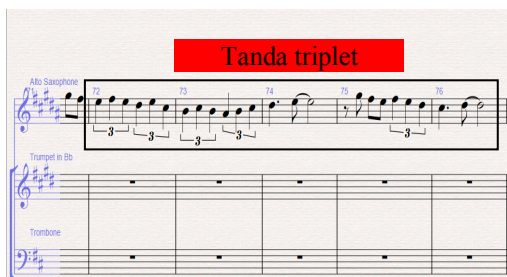
Gambar 12. interlude saxophone Birama 68–76 (Dokumentasi : Adi Wicaksono)

Setelah instrumen trombone usai melakukan interlude, selanjutnya akan disambung oleh instrumen saxophone melakukan interlude. Sebanyak 9 bar mulai dari birama 68 hingga 76 instrumen saxophone melakukan interlude. Didalam interlude tersebut terdapat teknik trill dan tanda triplet yang dominan dimainkan oleh instrumen saxophone.



Gambar 13. interlude saxophone Birama 68–71 (Dokumentasi : Adi Wicaksono)

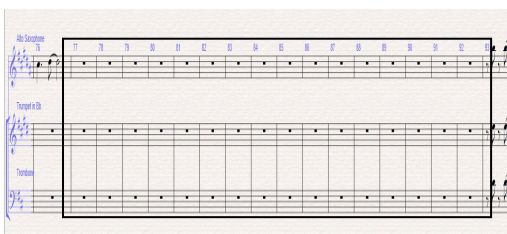
Interlude pertama yang dilakukan instrumen saxophone terletak pada birama 68. Dalam birama 68 terdapat teknik permainan berjenis *trill* dengan not penuh selamat 4 ketuk. Teknik trill ialah Teknik yang memainkan not atas dari not dasar dengan cara membunyikan nada secara cepat dan bergantian. Selanjutnya pada birama 69 hingga 71 terdapat bentuk motif dengan nada sederhana yang dibunyikan oleh instrumen saxophone.



Gambar 14. interlude saxophone Birama 72–76 (Dokumentasi : Adi Wicaksono)

Pada bagian birama 72 hingga 76 merupakan bagian instrumen saxophone untuk terakhir melakukan interlude. Dalam bagian ini juga merupakan kalimat terakhir instrument saxophone membunyikan nada yang dominan menggunakan tanda triplet. Triplet yaitu nilai satu ketuk yang memainkan 3 nada dengan bergantian dan dibagi sama rata.

5.3. Interlude gitar.



Gambar 15. interlude gitar Birama 76–91 (Dokumentasi : Adi Wicaksono)

Pada birama 76 instrumen saxophone terakhir melakukan interlude yang kemudian disambung oleh instrument gitar. Instrumen gitar melakukan interludanya sebanyak 16 bar mulai birama 76 hingga 91. Bagian ini juga merupakan bagian terakhir dalam sutruktur interlude yang di tutup oleh instrumen gitar.

9.

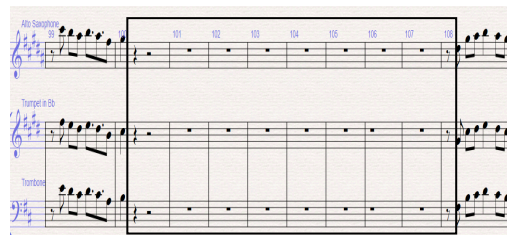
6. Chorus II.



Gambar 16. Birama 92–100 (Dokumentasi : Adi Wicaksono)

Pada birama 92 hingga 100 merupakan bentuk repetisi nada dari birama 29 hingga 36 chorus I. Dalam bagian ini merupakan bentuk chorus II yang dimainkan oleh instrumen tiup. Fungsi chorus II pada lagu ini merupakan jembatan untuk menuju ke bagian reff.

7. Reff.



Gambar 17. Birama 100–107 (Dokumentasi : Adi Wicaksono)

Pada birama 100 ketukan ke 2 hingga birama 107 merupakan unsur reff dari lagu *paperboy*. Unsur reff pada lagu ini muncul saat lagu akan segera berakhir yang dinyanyikan oleh vikalis sebanyak 8 birama. Setelah bagian reff selesai kemudian dilanjutkan menuju bagian outro untuk mengakhiri lagu *paperboy*.

8. Outro.



Gambar 18. Birama 108–116 (Dokumentasi : Adi Wicaksono)

Outro yakni episode atau bagian yang terletak pada akhir lagu dengan iringan instrument, outro berfungsi sebagai penutup musik agar tidak terdengar selesai secara tiba-tiba. Dengan pengulangan nada yang telah ada sebelumnya dan mendapat sedikit perubahan yang mengisyaratkan bahwa lagu akan segera berakhir. Pada lagu *paperboy* bagian outro terletak dibirama 108 hingga 116, melodi nada yang dibunyikan oleh instrumen tiup ialah repetisi dari pengembangan intro pada birama 4 hingga 12.

9.1. Ritadando.



Gambar 19. Birama 115 dan 116 (Dokumentasi : Adi Wicaksono)

Didalam bagian outro dari lagu *paperboy* terdapat tanda *ritadando* dan dinamika *deccrescendo* yang menandakan lagu akan segera berakhir. Rit atau ritadando merupakan tanda perubahan memperlambat tempo dengan cara perlahan dari tempo yang sebelumnya. Perubahan tempo dari

lagu *paperboy* terdapat dibirama 115 dengan tanda *ritadando* bergerak secara perlahan dan diikuti dinamika *deccrescendo* yang berfungsi memperkecil suara hingga birama 116 atau lagu *paperboy* berakhir.

KESIMPULAN.

Dari penelitian Tinjauan Melodi Bagian Instrumen Tiup pada lagu "paperboy" karya band Heavy Monster Surabaya, mendapat kesimpulan bahwa lagu yang menceritakan tentang pengalaman hidup dari salah satu personil band Heavy Monster dikemas dengan aliran musik ska, serta alunan instrumen tiup yang dominan bermain secara unison terletak pada bagian intro, chorus, interlude, hingga outro. Instrumen tiup juga merupakan bagian yang berpengaruh pada lagu *paperboy* sebagai *filler* dari melodi utama (vokal) dan juga sebagai bagian yang mudah oleh para penggemar dan para penonton.

Dari pembahasan tinjauan lagu *paperboy* yang terfokus pada bagian melodi instrumen tiup mendapatkan beberapa hasil seperti variasi melodi, repetisi, *sequent* dan teknik permainan seperti *glissando*, *acciaccatura* dan *trill* yang ada dalam lagu *paperboy*. Pada tinjauan ini juga, peneliti berharap dapat memberi bahan masukan sebagai pembelajaran dan saran kepada pembaca atau penelitian selanjutnya yang akan menganalisis bagian lain dari band Heavy Monster atau band bergenre ska lainnya yang ada di Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiarto. (1996). *Kerajinan Tangan dan Kesenian*. Semarang: Adiswara.
- Alwasilah, C. (2008). *Pokoknya Kualitatif*. Jakarta: Pusaka Jaya.
- Arikunto, S. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Bima Aksara.
- Augustyn, H. (2013). *Ska The Rhythm Of Liberation*. United Kingdom: The Scarecrow Press.
- Ayuanin, U. (2014, 11 9). Retrieved from Analisis Bentuk Musik Pada Karya Years Of The Bitter And The Sweet: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/solah/article/view/9910>
- Dharsono. (2007). *Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Djajasudarma, F. (1993). *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Jakarta: Refika Aditama.
- Dyess, W. D. (1998). *The Study of Music Band*. United States: Lamar University.
- Fitriady, M. A. (2015). Komposisi Musik dan Aransemen Brass Section Grup Band Aimee Di Semarang.
- Huberman, M. d. (1993). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Jamalus. (1988). *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Depdikbud.
- Moleong, L. J. (1990). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muttaqin, M. (2008). *Seni Musik Klasik Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengan Kejuruan.
- Nasir, M. (1985). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia.
- Pono, B. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Pratomo, R. D. (2015). Analisis Bentuk Struktur Lagu dan Pola Aransemen Pada Band Be Seven Steady Di Semarang.
- Rochaeni. (1989). *Seni Musik III*. Bandung: Ganesa Exact.
- Santoso, D. (2014, 11 9). Retrieved from Bentuk Lagu Pada Karya Musik "Sesebulan": <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/solah/article/view/9905>
- Sholika, w. M. (2018, 7 9). Retrieved from Tinjauan Bentuk Musik Pada Karya Musik Sinfonia In A Minor: https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=GM2CULUAAA AJ&citation_for_view=GM2CULUAAA AJ:u-x6o8ySG0sC

SJ, P. (2015). *Ilmu Bentuk Musik*.
Yogyakarta: Pusat Musik
Liturgi.

Sudiby, P. (2008). *Teknik Praktis*
Bermain Organ dan Kibor
Tunggal. Jakarta: Puspa Swara.

Sugiyanto, D. (2004). *Kerajinan*
Tangan dan Kesenian. Jakarta:
Erlangga.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian*
Bisnis. Bandung: Alfabeta.

PUSTAKA MAYA

https://www.youtube.com/watch?v=SExV_ZaP1qU.

<https://www.youtube.com/watch?v=t-EfMurImdg>.

<https://www.youtube.com/watch?v=0qNXV4DE25M>.

https://www.youtube.com/watch?v=0Q5E2j_Jz8w